

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DEVISION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1  
MEDAN T.A 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh**

**FITRIA NUR HASSANAH**  
**NPM. 1302070033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**FITRIA NUR HASSANAH, NPM: 1302070033. Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan T.A 2016/2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.**

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017?”.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Akuntansi siswa kelas XI SMA Muhmmadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.

Instrument penelitian yang digunakan adalah tes (pretes dan post tes), observasi aktivitas siswa dan observasi guru. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berisi 5 soal yang berbentuk essay tes. Observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar dan observasi aktivitas guru.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes observasi dapat dilihat bahwa ada pningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) presentase 71,1% kemudian setelah dilakukan post tets siklus I presentase naik menjadi 71,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,8%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa model pembelajaran STAD ( *Student Teams Achievement Devision*) kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017vditerima”.

**Kata kunci : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD)**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah I Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahhanda **Supardi** dan ibunda **Suheri** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahawa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun proposal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kasih yang sebenar-benarnya kepada:

- **Bapak Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- **Bapak Elfrianto, S.Pd. M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra utara.
- **Ibu Henny Zurika Lubis, SE. M.Si** selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- **Ibu Dr. Amini M.Pd** selaku Dosen pembimbing yang arif dan bijak telah memberikan masuka, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.
- Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan bimbingan selama di bangku Kuliyah .
- Seluruh Staf Biro Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan.

- **Bapak Abdullah Ihasan S.pd** Selaku Kepala sekolah dan ibu **Apoi rizki Ananda Sihotang S.Pd** Selaku Guru Akuntansi di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
- **Dr. Yuliana Syafiti** Selaku kakak Kandung.
- Terima kasih untuk terkasihku yang sering disebut dengan”**nini**” Rosmiani Siagian dan kepada sahabat-sahabatku Ima Yeni Ritonga, Wahyuni syafitri, Nur ilmi Nasution, noni nuryati rambe, Santun, Tri ulfa Anggriani, Pinta rojula siregar, zulkarnain, Debby Arisqi Siregar yang telah membantu dan mendukung saya selama ini.
- Seluruh teman-teman seperjuangan di semester VII-A pagi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara setambuk 2013 yang banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan dan berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar S.Pd
- Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu perstu.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga proosal ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Akuntansi dan terlebih bagi penulis.

Medan,Agustus 2017

Penulis

FITRIA NUR HASSANAH

## DAFTAR ISI

<b>ABSRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalahn.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANTADASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Model Pembelajaran .....	9
2. Pengertian Belajar .....	16
3. Pengertian Hasil Belajar .....	18
4. Penilaian Hasil Belajar .....	20
5. Materi Pembelajaran .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	26

C. Hipotesis Tidakan .....	27
----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu penelitian .....	28
B. Subjek penelitian .....	29
1. Subjek penelitian .....	29
2. Objek penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional .....	29
D. Prosedur Penelitian .....	30
1. Siklus I.....	31
2. Silus II.....	33
E. Instrumen Penilaian .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Sekolah .....	41
1. Profil Sekolah .....	41
2. Moto, Visi, Misi, Karakter dan Misi Sekolah .....	42
3. Tujuan .....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II .....	43
1. Deskripsi Data Alat Penelitian .....	43
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan pada Siklus I .....	45

3. Deskripsi Tindakan Siklus II .....	57
4. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	74

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Alur kerangka konseptual .....	25
Gambar 3.1 Siklus penelitian kelas PTK .....	

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.....	4
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument tes hasil belajar siklus I .....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen hasil belajar siklus II .....	37
Tabel 3.5 Lembar observasi hasil penilaian belajar siswa .....	38
Tabel 4.1 Hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan .....	44
Tabel 4.2 Hasil observasi visual activities .....	51
Tabel 4.3 Hasil observasi oral activities .....	52
Tabel 4.4 Hasil observasi listening activities .....	52
Tabel 4.5 Hasil observasi Wiffing activities .....	53
Tabel 4.6 Hasil observsi mental activities .....	54
Tabel 4.7 Hasil observasi Emocional activities .....	54
Tabel 4.8 Hasil observasi saling membutuhkan antar individu.....	55
Tabel 4.9 Hasil observasi kecepatan dalam menjawab soal dari guru .....	56
Tabel 4.10 Hasil observasi siswa pada siklus I .....	57

Tabel 4.11 presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I .....	58
Tabel 4.12 Hasil observasi visual activities .....	62
Tabel 4.13 Hasil observasi oral activities.....	63
Tabel 4.14 Hasil observasi listening activities .....	63
Tabel 4.15 Hasil observasi wffing activities .....	64
Tabel 4.16 Hasil observsi mental activities .....	65
Tabel 4.17 Hasil Emocional activities .....	65
Tabel 4.18 Hasil observasi saling membutuhkan antar individu .....	66
Tabel 4.19 Hasil observasi kecepatan dalam menjawab soal dari guru.....	67
Tabel 4.20 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II .....	68
Tabel 4.21 presentase ketutasan siklus pada siklus II .....	68
Tabel 4.22 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.....	71
Tabel 4.23 Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP Siklus I
Lampiran 4	RPP Siklus II
Lampiran 5	Soal Siklus
Lampiran 6	Soal Siklus II
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 8	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 9	Hasil Pretes
Lampiran 10	Hasil Belajar Pada Siklus I
Lampiran 11	Hasil Belajar Pada Siklus II
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13	Lembar Observasi Siklus
Lampiran 14	Dokumentasi penelitian
Lampiran	K1
Lampiran	K2
Lampiran	K3
Lampiran	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Pengesahan Proposal
Lampiran	Surat Pernyataan/ <b>Flagiat</b>
Lampiran Proposal	Surat Keterangan Setelah Melakukan Seminar

Lampiran

Surat Izin Riset

Lampiran

Surat Balasan Riset

Lampiran

Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk membangun potensi sumber daya manusia manusia melalui kegiatan pengajaran. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan dapat terselenggara jika ada interaksi saat proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen dalam mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat penilaian yang saling mempengaruhi dan saling berhubungan guna meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar yang membawa siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan segala kemampuan berpikir ketika saat sedang belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang di capai, Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh setelah mengalami aktivitas proses pembelajaran di dalam nya perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan keterampilan, sikap dan kemampuan menuju arah yang positif. Sehingga seseorang dapat di katakan berhasil dalam proses belajar yang baik di tunjukkan oleh penguatan dan penguasaan yang semakin bertambah, setelah melalui proses belajar. Untuk mengetahui seberapa perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian hasil belajar siswa agar mengetahui keberhasilan tujuan belajar inilah yang disebut prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas kegiatan tertentu yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentulah oleh hasil belajar sebagai bentuk penilaian. Sementara prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran yang berbentuk nilai atau angka yang di berikan oleh guru sebagai tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat di katakan telah berhasil dalam belajar.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil dan tujuan pembelajaran dalam pendidikan telah di lakukan oleh pemerintah dengan melengkapi sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar serta menyempurnakan kurikulum yang menekankan pada aspek-aspek yang dapat yang dapat mengembangkan kemampuan dalam menghadapi sebuah masalah secara kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang di wujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik dalam menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Sekolah menengah pendidikan tingkat menengah atas bertujuan menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang aktif dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal harus menggunakan metode yang tepat pengajaran materi bidang studi di indonesia belum dikatakan berhasil, hal ini di tunjukan hasil belajar siswa yang rendah kurang berhasilnya pendidikan di indonesia sebagian besar karena kurang pemahaman atau sikap

kurang peduli siswa maupun guru terhadap hasil belajar yang rendah. Sebagian guru mengajar hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan apakah cara mengajarnya mampu meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian materi dan pengetahuan akan tetapi lebih dari itu juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan ke pribadian murid.

Mampu menciptakan proses belajar yang dinamis dalam memenuhi kebutuhan mencapai tujuan. Banyak aspek pengajaran yang harus di pahami oleh guru sangatlah bervariasi dalam pengajaran, pemberian penguatan dan variasi menggunakan model salah satu hal penting untuk dimiliki oleh guru variasi dengan cara menggunakan metode pengajaran.

Metode pengajaran kooperatif yang menarik minat siswa diantaranya dengan menepatkan siswa belajar kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mencapai situasi keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan dari salah satu anggota, maka harus membantu temannya agar mampu menguasai materi yang sedang di ajarkan. Dariberbagai permasalahan yang muncul peran seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangat penting agar hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi baik. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan lima komponen utama kegiatan pembelajaran yaitu penyajian kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor kemajuan dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran STAD karena merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini menekankan siswa berpikir kritis dan analitis



untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah sehingga ingatan siswa lebih mendalam pada materi yang akan di sampaikan oleh guru. Selain itu siswa dapat membangun pengetahuan dan kreativitas sehingga dengan model pembelajaran STAD di harapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan metode STAD membuat lebih mudah di pahami dan menyenangkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi awal penulis di SMA Muhammadiyah 1 Medan data yang di peroleh dari guru mata pelajaran akuntansi sekolah tersebut menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar (KBM) hasil belajar akuntansi sangat rendah dan hanya guru berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti halnya observasi di SMA Muhammadiyah 1 Medan nilai rata-rata ulangan harian siswa siswi kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017 yang masih jauh dari ketuntasan belajar (KKM) dapat dilihat melalui sebuah tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan**  
**Tahun pelajaran 2016/2017**

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1	$\geq 75$	14 Siswa	35%	Tuntas
2	$< 75$	26 Siswa	65 %	Tidak tunas
	Total	40 Siswa	100	

*Sumber : Daftar nilai ujian Mid mata pelajaran akuntansi*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 16 orang siswa mendapat nilai  $\geq 75$ , sementara 24 orang siswa mendapat nilai  $< 75$ , sedangkan kriteria

ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan adalah 75.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi tersebut dibutuhkan pembelajaran yang tepat sehingga mampu mengatasi dan meningkatkan hasil belajar siswa menciptakan pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran, maka harus di rancang dan dibangun suasana dalam kelas sedemikian rupa, sehingga siswa berinteraksi antara satu sama lain.

Model pembelajaran koopertif tipe STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang menarik yang mana siswa di tuntut untuk berpikir secara kritis dan logis. Sebagai bentuk kerja sama yang lebih di pimpin dan di arahkan oleh guru, ada beberapa pembelajaran kooperatif yang menjadikan lebih aktif dan menyenangkan. Dalam hal kegiatan mengajar di harapkan adanya proses interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu peran penting dalam keberhasilan siswanya seorang guru dalam proses mengajar harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Menunjukkan bahwa masih perlunya bentuk metode dan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kejadian yang sering dialami guru dalam hal pemilihan model pembelajaran, guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa umumnya pembelajaran yang berpusat pada guru dan bahan ajar dimana siswa di anggap

sebagai orang yang belum mengerti tentang bahan yang di ajarkan. Padahal materi yang berkaitan dengan pengalaman siswa menjadi pasif dan sering kali bosan. Siswa juga dituntut agar ikut serta dalam proses belajar mengajarmisalnya, belajar untuk mengembangkan diri dan memahami konsep-konsep dasar.

Hal ini terjadi pada pembelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 medan berdasarkan data yang diterima sebelumnya suatu manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD sangatlah membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengatasi masalah ini melalui penelitian dengan judul :

**“ Penerapan Model STAD (Student Team Achievement Devision) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Bekaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian antara lain:

1. Hasil belajar siswa XI Akuntansi SMA Muhammadiyah 1 Medan masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam menarima materi pelajaran akuntansi.

3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan adalah pokok pembahasan mencatat transaksi kedalam ayat jurnal penyesuaian (AJP) siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan? “

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa kelas XI SMA Muhammaiayah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.”

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain

Kepada:

1. Manfaat secara teoritis diharapkan mampu memberikan masukan kepada peneliti sebagai pedoman pembelajaran dan pengetahuan dalam pembelajaran kompetensi dasar serta penerapan model pengajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*).
2. Memberikan masukan terhadap guru agar mengkondisikan pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar dalam meningkatkat keterampilan agar tercapainya pebelajaran yang efektif dan kondusif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai objek yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonfersi untuk sebuah bentuk yang lebih konferensif. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

Menurut Istarani (2011:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar”.

###### b. Pengertian model pembelajaran STAD (*Student Teams AchievementDevision*)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk mendorong siswa saling membantu dan termotivasi menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Dimna pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa dikelompokkan sehingga siswa tidak merasa cepat bosan. Selain itu model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD)dapat membantu siswa memahami konsep-

konsep atau materi pembelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Menurut Ngalimun (2014:168) menyatakan pembelajaran STAD adalah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintak: penghargaan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS modul secara kalaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atas kelompok, umumkan skor tim dan individu serta berikan penghargaan.

Menurut Miftahull huda (2013: 211) *Student Teams Achievement Divison*(STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling kerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin (2014:185) menyatakan bahwa “Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana guru yang menggunakan STAD juga mengarah kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal teks.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat di kelompokkan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dan kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang secara heterogen, yang membuat siswa aktif, kreatif, dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat temannya serta

pelajaran dapat mudah dipahami sehingga dengan menggunakan model ini setiap siswa di berikan ke kesempatan yang sama untuk maju. Selain itu model pembelajaran ini terukur dan sistematis.

Menurut Slavin (2000:26) “menyatakan bahwa model pembelajaran ini siswa dapat menempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”. Langkah- langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  5 orang secara heterogen (prestasi, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk di kerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberikan evaluasi.
- f. kesimpulan

Menurut Slavin (2010: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen yaitu :

1. Presentasi kelas



Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pengajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD.

Dengan cara peristiwa ini akan menjadi bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis, dan skor kuis mereka membantu tim mereka.

## 2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan suku fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa anggota benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran melibatkan pembahasan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran dan memberikan perhatian dan pandangan

penting yang di hasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.

### 3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak di perbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

### 4. Skor kemajuan individual

Prosedur skor untuk STAD adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menetapkan skor dasar. Setiap siswa di berikan skor awal berdasarkan hasil *pre test*.

Langkah 2: Menghitung skor kuis terkini. Siswa memperoleh poin untuk Kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.

Langkah 3: Menghitung skor perkembangan. Siswa mendapatkan perkembangan yang besarnya di tentukan apakah kuis mereka menyamai atau melebihi skor awal mereka.

### 5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif model STAD terbagi atas enam langkah, yaitu

penyampaian tujuan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar tim kuis (evaluasi) dan penghargaan tim.

Dari penjelesaian diatas maka dapat di lihat langkah-langkah kooperatif tipe STAD melalaui tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1.**  
**Fase- fase pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Fase	Kegiatan guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Menyiapkan semua tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Mennyiapkan atau menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemostrasikan atau lewat bacaan
Fase 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien
Fase 4 Membimbing kelompok belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di ajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik hasil belajar individu dan kelompok

*Sumber: (Ibrahim, dkk 2000: 10)*

Selanjutnya Slavin (2000:26) mengatakan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

1. Arah pembelajaran akan lebih jelas pada tahap awal guru lebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari.
  2. Membuat siswa belajar lebih menyenangkan karena siswa di kelompokkan dalam kelompok yang heterogen.
  3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru lebih dulu menyajikan materi sebelum tugas di mulai.
  4. Dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi kelompok.
  5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
  6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebihdahulu melakukan evaluasi.
- b. Kekurangan pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.
1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
  2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidak cocokan di antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika di gabungan dengan yang di anggapnya bertentangan dengannya.
  3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
  4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang selalu berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang nyata dinamis dan penuh dengan persaingan belajar, dimana di dalamnya termasuk memahami diri sendiri, orang lain, dan perkembangan globalisasi.

Menurut Hilgard (1958: 21) “Belajar adalah suatu proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap situasi.” Menurut (Gage dan Berliner : 21) “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 :2). Perubahan bersifat relatif konstan dan berbekas dalam hal ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang di proses

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

### **a. Ciri-ciri belajar**

Adapun ciri-ciri belajaran menurut (Darsono 2000: 22) yaitu:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu keaktifan ini terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

**b. Prinsip-prinsip Belajar.**

Menurut Darsono (2000: 30) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar.
2. Perhatian.
3. Motivasi.
4. Keaktifan siswa.
5. Mengalami sendiri.
6. Pengulangan.
7. Materi pelajaran yang menantang.
8. Balikan dan penguatan.
9. Perbedaan individu.

### **3. Pengertian hasil belajar**

Menurut Daryanto (2010 : 2) mengatakan “bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan oleh seseorang agar memperoleh perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Dimiyanti (2002: 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar.”Berdasarkan hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan prikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **a. Fungsi hasil belajar**

Zainal Arifin (2003:2) mengemukakan fungsi utama dari hasil belajar antara lain:

1. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan harsat ingin tahu.
3. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasai pendidikan.

4. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
5. Hasil belajar dapat di jadikan indikator daya serap (kecerdasan) anak didik.

**b. Tujuan penilaian hasil belajar**

Sudjana (2005:28) mengatakan tujuan dari penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang di laksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan persyrtan yang di perlukan bagi program belajar pembelajaran.

**c. Ciri- ciri hasil belajar**

Menurut purwanto (2011:50) terdapat bebearapa ciri-ciri hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan kognitif
- b. Perubahan efektif
- c. Perubahan psikomotorik



#### **4. Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diketahui, dinilai serta diukur dengan menggunakan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menekankan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetap sejauh mana tingkat perubahan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes hasil belajar.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan menyusun laporan kemajuan hasil belajar dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil berupa tugas, proyek, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

#### **5. Keaktifan Belajar**

Keaktifan adalah siswa aktif mengelola informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota tubuhnya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Menurut Sudjana (2012: 61) keaktifan dalam belajar dapat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

4. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi.
5. Melakukan diskusi kelompok.
6. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.

Keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil interaksi siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan meliputi interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain nya.

## **6. Materi pembelajaran**

### **a. Pengertian ayat jurnal penyesuaian (AJP)**

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang di catatat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya sebelum menyusun laporan keuangan.

### **b. Tujuan jurnal penyesuaian**

Tujuan dari jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Agar pada akhir periode akun rill yaitu harta, kewajiban dan modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Agar akun-akun nominal, yaitu akun pendapatan dan beban dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

### **c. Contoh jurnal penyesuaian**

1. Beban dibayar dimuka

Pada tanggal 1 april 2006 dibayar premi asuransi untuk satu tahun sebesar Rp. 600.000,00. Pada akhir periode akuntansi 31 desember 2006 premi asuransi ditetapkan sebagai beban pada 31 desember 2006.

Perhitungan :

$$\text{Desember 2006, } 9 \div 12 \times 600.000,00 = \text{Rp. } 450.000,00.$$

➤ dicatat sebagai harta

Jurnal pada 1 april 2006:

Asuransi dibayar dimuka      RP. 600.000,00

   Kas    Rp. 600.000,00

Jurnal pada 31 desember 2006:

Beban asuransi    Rp. 450.000,00

   Asuransi dibayar dimuka    Rp. 450.000,00

➤ dicatat sebagai beban

jurnal 1 april 2006 :

Beban asuransi    Rp. 600.000,000

   Kas    Rp. 600.000,00

2. Pendapatan diterima dimuka

Tanggal 1 maret 2006 diterima kas sewa gedung untuk 2 tahun dimuka sebesar Rp. 4.800.000,00. Akhir periode 31 desember 2006 sewa pendapatan selama 10 bulan (maret- desember) adalah.

Perhitungan :

$$10 \div 24 \times 4.800.000,00 = 2.000.000,00$$

Jurnal tanggal 1 maret :

Kas	Rp. 4.800.000,00
Sewa diterima dimuka	RP. 4.800.00,00

Jurnal pada akhir periode :

Sewa diterima dimuka	RP. 2000.000,00
Pendapatan sewa	Rp. 2000.000,00

Dicatat sebagai pendapatan, maka jurnal pada tanggal 1 maret adalah:

Kas	Rp. 800.000,00
Pendapatan sewa	Rp. 800.000,00

Jurnal akhir periode :

Pendapatan sewa	Rp. 800.000,00
Sewa diterma dimuka	Rp. 800.000,00

### 3. Piutang penghasilan

Neraca saldo per 31 desember terdapat akun pinjaman hipotik (u /k = uang keluar)Rp.6000.000,00 atas pinjaman diterima 1 mei dan 1 november dengan bunga 12% pertahun.

Bunga diterima tanggal 1 november 2006 adalah untuk bulan mei, juni, juli, agustus, september, dan oktober 2006 bunga yang belum diterima untuk bulan november dan desember.

Perhitungan :

$$2 \div 12 \times 12\% \times 6000.000,00 = 120.000,00$$

Jurnal :

Piutang bunga	RP. 120.000,00
Kas	Rp. 120.000,00

4. Beban yang masih harus dibayar

Neraca saldo (u/m =uang masuk) Rp. 3.00.000,00, dibayar bunga 1 februari dan 1 agustus dengan bunga 12%. Bunga terutang per 31 desember 2006 dari tanggal 1 agusaptus 2003 sampai dengan 31 desember 2006 sama dengan 5 bulan karena bunga belum dibayar bulan agustus adalah februari, maret, april, mei, juni dan juli 2006.

Perhitungan:

Jumlah bunga yang masih harus dibayar

$$5/12 \times 12/100 \times 300.000,00 = 15.000,00$$

Jurnal pada 31 desember 2006 adalah :

Beban bunga	Rp. 15.000,00
Bunga yang masih harus dibayar	Rp. 15.000,00

5. Penyusutan aktiva tetap

Tanggal 31 desember 2006 penyusutan aktiva tetap ditetapkan sebagai berikut : gedung (Rp. 1.000.000,00)

    Investaris kantor (Rp. 200.000,00)

    Paten (100.000,00)

Jurnal :

Beban penyusutan gedung	Rp. 1.000.000,00
Akumulasi penyusutan gedung	Rp. 1.000.000,00
Beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 200.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	RP. 200.000,00

Amortasi paten Rp. 100.000,00

Patent Rp. 100.000,00

6. Pemakaian perlengkapan

Tanggal 31 Desember 2006 nilai perlengkapan tersisa Rp. 600.000,00 sedangkan pada awal tahun Rp. 900.000,00 jurnal penyesuaian per 31 Desember adalah.

Jurnal :

Beban perlengkapan Rp. 300.000,00

Perlengkapan RP. 300.000,00

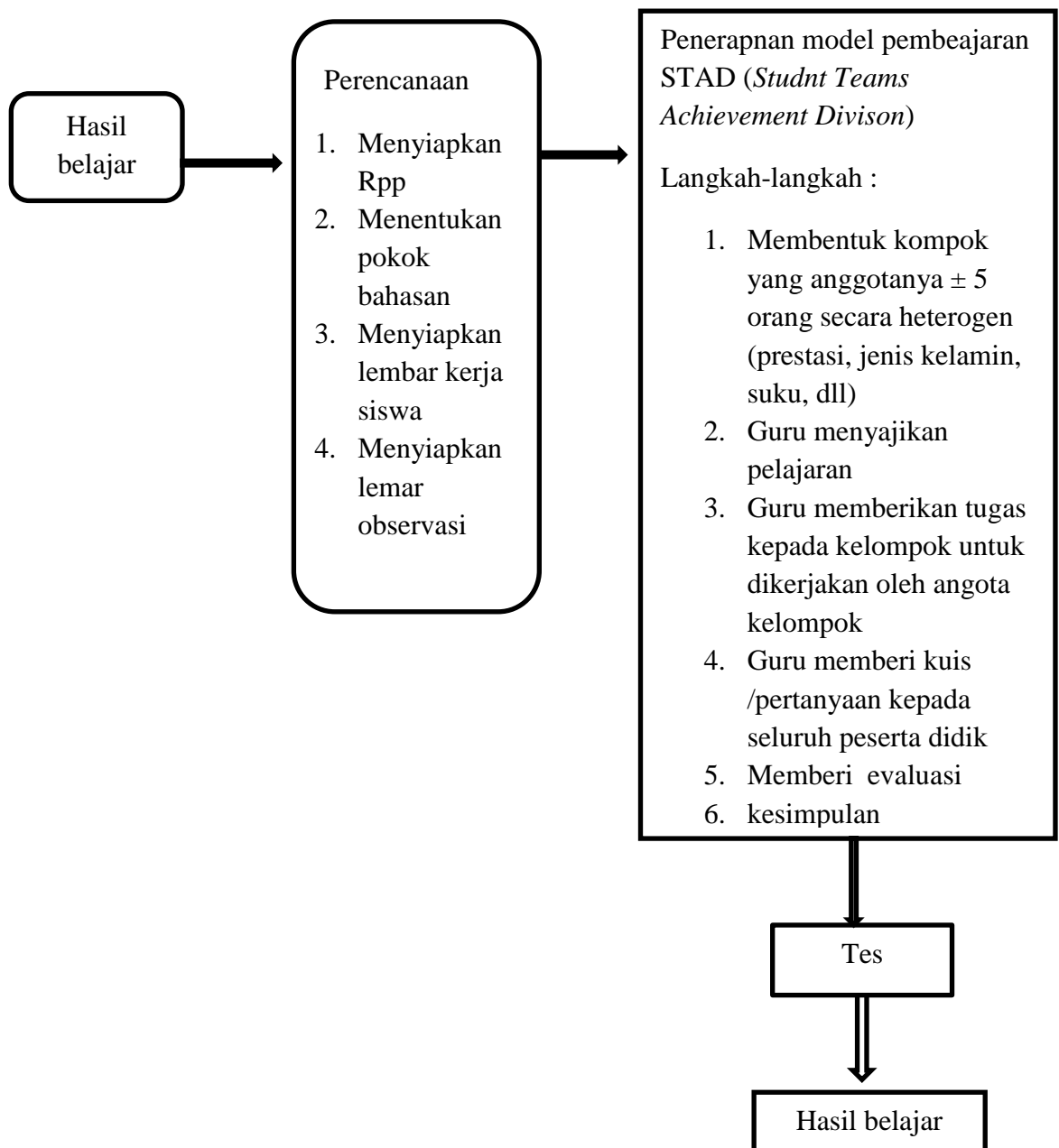
## B. Kerangka Konseptual

Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar dikelas selalu bergantung pada guru. Keaktifan siswa sebelum berkembang selama proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini yang menjadi indikator perlu adanya upaya untuk membantu siswa agar dalam mempelajari kedalam jurnal penyesuaian dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih mendorong keaktifan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak berperan selama kegiatan berlangsung. Melalui model pembelajaran STAD ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan.

**Gambar 2.2:**

**Alur kerangka konseptual**



### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipoesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kekurangannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, dan kerangka konseptual yang telah di kemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah “ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Kelas XI SMA Muhammadiyah1 Medan Tahun ajaran 2016/2017”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan jalan Utama No 170 kota matsum II, Medan area, kota medan, Sumatera utara 20215. Nomor telepon (061)7365218

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Mei 2017 pertengahan sampai pertengahan September 2017. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Keterangan	Bulan																			
		Februari				April				Agustus				September				oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi ke sekolah	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4	Perbaikan Proposal									■	■										
5	Surat Izin Penelitian											■									
6	Penelitian												■	■	■						
7	Pengambilan Data														■						
8	Analisis Data															■	■	■			
9	Penyusunan Skripsi																	■	■		
10	Bimbingan Skripsi																			■	
11	Sidang Meja Hijau																				■

## **B. Subjek dan Objek**

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah saya sebagai peneliti mengambil model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan. Peneliti memilih kelas XI karena hasil belajar masih rendah.

### 2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan yang berjumlah 40 orang.

## **C. Defenisi Operasional**

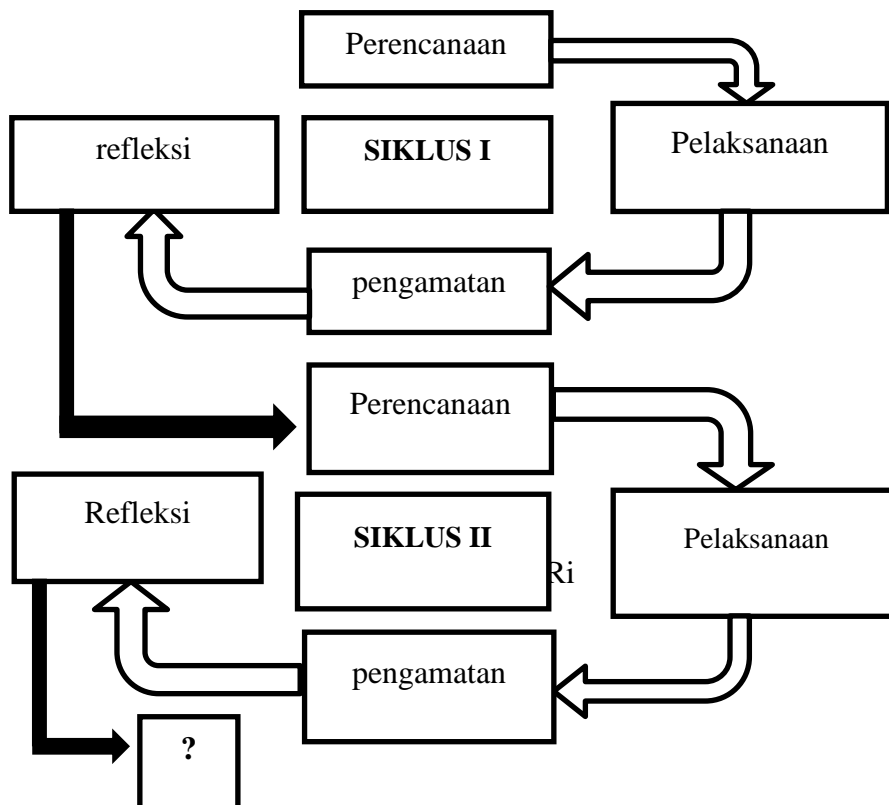
1. Model pembelajaran tipe kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Devision*) adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok – keompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen.
2. Hasil belajar akuntansi adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi dengan standar kompetensi mencatat ayat jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa berupa nilai setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

#### D. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru melalui penelitian, dari mulai penyusunan, perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas agar memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

#### Siklus penelitian kelas (PTK)



Sumber Arikunto (2014:137)

Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahap-tahapan. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan tindakan (planing)**

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi Akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu:

1. Menyajikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyusun lembar kerja yang di perlukanMenyiapkan materi pelajaran
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar evaluasi untuk memperoleh hasil tes

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dari pelaksanaan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok dimana setiap kelompok anggota 4 orang secara heterogen (campuran, menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
2. Guru menyajikan pelajaran, dimana guru menjelaskan materi yang telah di rencanakan sebelumnya.
3. Pembagian tugas, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk di kerjakan masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti materi yang di ajarkan dapat menjelaskan pada semua anggota dalam kelompok.

4. Kuis, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.
5. Memberikan evaluasi, guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Kesimpulan, guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa, pada kegiatan ini peneliti di bantu oleh guru mata pelajaran bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih objektif.

Pengamatan dilakukan dalam siklus I ini meliputi:

1. Perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung
2. Keaktifan siswa dalam kelompok masing-masing
3. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
4. Keaktifan siswa dalam hal menjawab pertanyaan guru
5. Adanya interaksi yang positif antar siswa saat kegiatan kelompok berlangsung
6. Kemampuan siswa dalam menentukan jawaban
7. Kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan

Pengamatan terhadap kegiatan guru meliputi hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Pengkondisian kelas
2. Penyampaian tujuan pembelajaran yang di capai

3. Penerapan model pembelajaran STAD
4. Penguasaan terhadap materi ayat jurnal penyesuaian
5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan
6. Merespon peserta didik
7. Usaha menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar
8. Kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi
9. Usaha menumbuhkan motivasi agar siswa mau belajar lebih baik lagi.

#### **d. Refleksi**

Refleksi, pada tahap ini guru mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan yang di lakukan. Dari hasil diskusi akan di temukan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang sudah di lakukan. Dimana hasil tersebut akan di gunakan dalam siklus berikutnya.

Jika pada siklus I belum memenuhi indikator, maka perlu di lakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Jika pada siklus 2 juga belum memenuhi indikator, maka perlu di lakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya sampai pembelajaran memenuhi indikator yang telah di tetapkan.

## **2. Siklus II**

Siklus II ini tidak dapat di rencanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. Semua tahapan yang di tempuh pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi pada tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I penelitian

bersama dengan guru pelaksanaan tahap-tahap siklus II. Adapun tahapan tersebut adalah:

**a. Perencanaan**

Tahap tapap ini, guru bersama dengan penelti melakukan hal-hal sebagai beikut:

1. Menyajikan stndar kompetensi (SK) dan kompentensi (KD).
2. Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyusun lembar kerja yang di perlukan.
4. Menyiapkan materi pelajaran.
5. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar evaluasi untuk memperoleh data tes.

Sebelum tindakan dilakukan, guru lebih dahulu memberi pretes. Hal ini bertujuan mengetahui pengetahuan tindakan dilakukan.

**b. Pelaksanaan tindakan**

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya yang akan di dilakukan guru adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Mengidentifikasi masalah dan alternatif masalah.

1. Melakukan pengembangan program untuk di laksanakan pada siklus II.
2. Dapat mengunentukan materi yang belum dapat di kuasi siswa.
3. Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan lembar kerja siswa serta menyiapkan lembar observasi siswa.
5. Membuat pre tes dan post tes.

### **c. Pengamatan tindakan**

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model STAD. Pengamatan dilakukan sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan pre tes.
3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan garis lurus besar materi.
4. Guru menerapkan model pembelajaran STAD.
5. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, serta menyajikan pelajaran dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
6. Guru memberikan kuis serta memberikan evaluasi terhadap siswa.
7. Guru memberikan kesimpulan berupa mengevaluasi model STAD dengan cara post tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang dipelajari serta menarik kesimpulan dari materi yang di ajarkan.

Setiap aktivitas di dalam kelas di amati dan diakomodasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang di amati adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

### **d. Refleksi**

Tahap ini dilakkan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II yang mencangkup : hasil obsevasi kegiatan pembelajaran.



## E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian instrumen (alat pengumpulan data). Alat pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Menurut Arikunto suharsini (2014:139) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan uraian dengan jumlah masing-masing 6 item soal yang di ambil dari buku paket yang dianggap sudah baku dan tidak perlu di uji validitasnyas.

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi Istrument Tes Hasil Belajar**  
**Siklus I**

No	Pokok Bahaan	Ranah kognitif			jumlah soal	Bobot skor
		CI	C2	C3		
1	Menjelaskan defenisi jurnal penyesuaian	1			1	25
2	Fungsi dan Akun- akun apa saja yang perlu disesuaikan	1	1		2	30
3	Menjurnal transaksi kedalam jurnal penyesuaian		1	2	3	45
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrument Hasil Belajar**  
**Siklus II**

No	pokok Bahasan	Ranah kognitif			jumlah soal	Bobot skor
1	Menjelaskan defenisi jurnal penyesuaian	1				25
2	fungsi dan akun-akun apa saja yang perlu disesuaikan	1	1			30
3	menjurnal transaksi kedalam jurnal penyesuaian		1	2	3	45
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

## 2. Observasi

Instrumen observasi atau pengamatan ini di lakukan untuk melihat seluruh kegiatan serrta keberhasilan peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan. penelitian ini berupa pendataan mengenai aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran menggunakan model STAD.

Dalam observasi ini hal yang di amati adalah aktivitas siswa. Aspek yang di amati mengenai aktivitas siswa meliputi perhatian siswa ( Mendengarkan dan memperhatikan), respon siswa, pemahaman siswa, penerapan pemahama siswa dan sosialis siswa.

**Tabel.3.5**  
**Lembar observasi penilaian belajar siswa**

No	Nama siswa	Aspek yang diketahui								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											

Keterangan :

Aspek Aktivitas siswa

1. *Visual Activities* (Memperhatikan kebenaran yang diberikan oleh guru)
2. *Oreal Actitivities* (Betanya, Menggunakan pendapat)
3. *Lissening Actitivities* (Menghargai pendapat orang lain)
4. *Wiffing Actitivities* (Mencatat)
5. *Mental Actitivities* (Mencari tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, mematuhi peraturan)
6. *Emocional Actitivities* (Bersemangat, gembira, berni, manaruh minat)
7. Saling Membutuhkan antar individu
8. Kecepatan dalam menjawab soal dari guru

Kriteria Skor :

5 = Tidak pernah melakukan

6 = Dilakukan namun jarang

6 = Sering dilakukan

## **F. Tekntik Analisis Data**

### **1. Metode Deskriptif**

Data yang di peroleh dari hasil tes observasi yang di lakukan peneliti selama proses belajar mengajar. Selanjutnya data di analisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menghitung presentase kenaikan hasil ulangan/ tes secara perseorangan maupun keseluruhan.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di terapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar aakuntansi siswa. Maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila memperoleh skor  $\geq$  75.

Adapun caranya dicari rata-rata hasil belajarnya tingkat ketuntasan hasil belajar dengan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang di peroleh oleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Diminta :

DS : Daya serap

Dengan kriteria :

$0\% < DS < 75\%$  - Siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS > 75\%$  - Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat di ketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut :

$$DS = \frac{\underline{x}}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2012})$$

n

Diminta :

D : Prestasi yang telah di capai daya serap  $\geq 75 \%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75 \%$

N : Jumlah siswa sample peneliti

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75%, maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

1. Nama sekolah : SMA Swasta Muhammadiyah 1  
Medan
2. Alamat sekolah
  - a. Jalan : Jl. Utama No. 170 Medan
  - b. Desa/kelurahan : Kotamatum II
  - c. Kecamatan : Medan Area
  - d. Kabupaten/kota : Medan
  - e. Provinsi : Sumatra Utara
  - f. Email / Website : <http://www://smamsamedan.com>
3. Nomor Telepon : (061) 7365218
4. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen pimpinan  
Daerah Muhammadiyah Medan
5. Akte Yayasan
  - a. Nomor : 60 Tanggal 24 Januari 1983
  - b. Oleh : B.Ar.Poeloengan, SH
6. Status : Diakui (B)
7. SK Akreditasi : B
  - a. Nomor : BAN-S/M MA 015642/201
8. NSM/NPSN : 304076001043

9. Tahun Berdiri : 1979

10. Nama Kepala Sekolah : Abdullah Ihsan, S.Pd

## **2. Motto, Visi, Budaya, Karakter dan Misi Sekolah**

### **2.1 Motto:**

Guru : Ikhlas, Profesional, Disiplin dan Objektif

Siswa : Tanggung jawab, Kreatif, Kompetitif Dalam Kebersamaan

### **2.2 Visi:**

Unggul, Terpercaya, Berkarakter, dan Berwawasan Global

### **2.3 Budaya**

Baca, Bersih, Disiplin

### **2.4 Karakter**

Siddiq, Amanah, Tablig, Fathanah & Iatiqomah

### **2.5 Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum nasional Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam ibadah dan belajar
4. Menumbuh kembangkan kreativitas dan prestasi ilmiah, seni, dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan teknologi informasi, computer, keterampilan hidup dan berbahasa asing.
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang responsibility.

### **3. TUJUAN**

1. Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.
2. Terwujudnya suasana belajar yang kondusif, mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media berbasis Tik.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Deskripsi Data Awal Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diteliti adalah kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan T.A 206/2017 Yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 40 orang siswa. Pengetahuan awal ini untuk mengetahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Penelitian dilaksanakan dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran (STAD) Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan awal penelitian di berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan di pelajari dan setiap akhir pertemuan dberika



soal tes. Kemudian pemberian postes di akhir siklus I maupun siklus II agar mengetahui perubahan yang terjadi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil pekerjaan siswa pada tes yang sudah disampaikan oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 40 siswa yang ada di kelas tersebut didapat hasil ada 16 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimal. Dari gambaran bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 40%. Apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 60% dari jumlah siswa belum mencapai 75 maka secara keseluruhan belum tercapai sehingga akan di ajukan tes berikutnya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan**

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1	$\geq$	16 siswa	40%	Tuntas
2	$<$	24 siswa	60 %	Tidak tuntas
	Jumlah	40 siswa	100%	

Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas terkadang ditemukan gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru sekedar mengajar tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa sehingga siswa kurang menerima dan tidak merespon dengan baik. Hal ini yang menunjukkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa yang dianggap sebagai penerima pelajaran. Selain itu pengajaran yang diberikan berfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi wawasan berfikir siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak

nyaman merasa bosan dan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa.

## **2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan pada siklus I**

### **a. Perencanaan tindakan**

Pada rencana tindakan ini perlu disusun sebelum dilaksanakan penelitian agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Penyusunan rencana tindakan ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi.

Adapun rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP), disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. Rencana pembelajaran terdiri dari kegiatan, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan. rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. tindakan sebagai acuan agar alokasi waktu tepat sesuai dengan Membuat jadwal pelaksanaan yang di rencanakan.
3. Mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah di tentukan yaitu ayat jurnal penyesuaian. Siklus I ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4x45 menit. Pada siklus 1 ini materi yang akan di pelajari adalah pengertian jurnal

penyesuaian, tujuan pembuatan jurnal penyesuaian, mengidentifikasi akun-akun yang perlu disesuaikan serta membubukan jurnal penyesuaian.

4. Lembar kerja siswa, setelah guru selesai menjelaskan materi siswa duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan. Kemudian guru memberikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan cara bekerja sama, berdiskusi, dengan anggota kelompoknya.
5. Soal post tes, disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya soal post tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post disusun terlebih dahulu pada guru mata pelajaran akuntansi dan dibuat pula lembar jawab siswa untuk mengerjakan soal tersebut.
6. Lembar observasi digunakan oleh observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.
7. Membagi siswa ke dalam kelompok siswa dibagi dalam 5 kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan hasil belajar siswa dimana setiap siswa terdiri dari 5 siswa. Kelompok untuk siklus I dan siklus II beranggotakan siswa dimana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana yang telah di buat kegiatan pembelajaran dilaksanakn dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Ahievemen Devision* (STAD). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

### **1. Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran denngan cara mengucapkan salam, kemudian guru memimpin doa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru memeriksa kehadiran siswa yang berjumlah 40 orang. Siswa setelah itu gurumenyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian dan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di terapkan adalah model pembelajaran Student Teams Achievemen Division (STAD).

### **2. Kegiatan inti**

Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran dimana kegiatan pembelajran yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada mencangkup beberapa tahap diantaranya yaitu:

#### **a. Tahap mengamati**

Pada tahap ini guru menjelaskan materi ayat jurnal penyesuaian yang berisikan pengertian, tujuan serta akun-akun yang perlu di sesuaikan. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan guru mnjelaskan ayat jurnal

penyesuaian sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut. Setelah guru selesai memberikan materi guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran.

b. Tahap menanya

Pada tahap menanya ini siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi ayat jurnal penyesuaian yang belum dipahami oleh siswa. Salah satu murid bertanya kepada guru mengenai pencatatan dengan pendekatan neraca laba rugi. Guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa apabila pencatatan menggunakan pendekatan neraca berarti pencatatan diletakkan di posisi harta karena sudah dijalani maka itu menjadi harta sedangkan pencatatan dengan laba rugi dicatat di posisi biaya masa yang belum dijalani namun sudah diterima pembayarannya.

c. Tahap mengeksplorasi

pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya siswa yang berjumlah 40 orang tersebut dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari ketua kelompok. Pembagian kelompok ini tidak berdasarkan absen tetapi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa yang pintar dapat bergabung dengan teman yang lain serta dapat memberikan ilmunya kemudian guru membagi tugas untuk diselesaikan bersama kelompoknya dalam bentuk lembar kerja siswa.

d. Tahap mengasosiasi

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengolah dan menganalisis data atau informasi yang berkaitan dengan materi ayat jurnal penyesuaian. Informasi itu diperoleh melalui buku pelajaran, internet, informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok) kemudian didiskusikan dengan kelompok untuk mengambil kesimpulan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan.

46

e. Tahap mengkomunikasikan

Pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam lembar kerja siswa tersebut. Guru memainkan permainan didalam model ini dimana saat guru mencabut salah satu nomor dari kelompok tersebut maka kelompok itulah yang mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban yang telah dirumuskan. Sedangkan kelompok lain diminta untuk proses mempresentasikan selesai guru memberikan post tes yaitu berupa kuis secara individu untuk melihat sejauh mana siswa dapat menjawab pertanyaan materi ayat jurnal penyesuaian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

f. Konfirmasi

pada proses ini guru menganalisis hasil kuis dan ternyata hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dan melakukan evaluasi pada siklus I hasil yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembalimateri ayat jurnal penyesuaian. Setelah selesai melakukan evaluasi maka guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Pengamatan tindakan (Obseving)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi dan disampaikan kepada peneliti, peneliti memperoleh bahwa masih ada siswa kurang memperhatikan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga hasil belajar akuntansi masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah sehingga belum mencapai tingkat ketuntasan yang ingin dicapai oleh peneliti.

pengamatan yang dilakukan berupa:

1. Situasi kegiatan belajar mengajar
2. Keaktifan siswa
3. Kemampuan siswa dalam menjawab soal

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Hasil obsevasi peserta didik didalam proses pembelajaran pada siklus I masih

tergolong rendah dengan hasil pada siklus ke II segala aktivitas belajar siswa juga diamati berdasarkan hasil pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**1. Turut serta dalam melaksanakan tugas.**

**Tabel 4.2**

**Tabulasi lembar observasi kegiatan siswa selama pebelajaran**

No	Kriteia jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakkan	-	0%
2	Dilakukan namun jarang	19	47,5%
3	Cukup sering dilakukan	10	25%
4	Sering dilakukan	9	30%
5	Sangat sering dilakukan	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa sebanyak 40 orang, 19 siswa atau(47,5%) turut serta dalam melaksanakan tugasnya namun jarang dilakukan, 10 siswa atau (25%) cukup sering turut serta dalam melaksanakan tugas, 9 atau (30%) sering ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2 orang atau (5%) sangat sering turut serta dalam melaksanakan tugas.

**2. Terlibat dalam perencanaan masalah**

**Tabel 4.3**

**Terlibat dalam perencanaan**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	presentase
1	Tidak pernah melakukan	6	15%
2	Dilakukan namun jarang	12	30%
3	Cukup sering dilakukan	10	40%
4	Sering dilakukan	8	20%
5	Sangat sering dilakukan	4	10%
	Jumlah	40	100%



Dari tabel diatas diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa 40 orang. 6 siswa atau (15%) tidak pernah ikut terlibat dalam pemecahan masalah, 12 siswa atau (30%) terlibat dalam pemecahan masalah namun jarang. 10 atau (40%) cukup sering terlibat dalam masalah, 8 atau (20%) sering terlibat dalam pemecahan masalah, 4 siswa atau (10%) siswa sangat sering terlibat dalam pemecahan masalah.

**3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi**

**Tabel 4.4**

**Observasi bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	4	10%
2	Dilakukan namun jarang	15	37,5%
3	Cukup sering dilakukan	13	32,5%
4	Sering dilakukan	6	15%
5	Sangat sering dilakukan	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa sebanyak 40 orang. 4 orang siswa atau (10%) tidak pernah bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. 15 siswa atau (37,5%) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi namun jarang, 13 atau (32,5%) cukup sering bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, 6 orang atau (15%) sering bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, 2 siswa atau (5%) siswa yang sangat sering

bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

**4. Berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah**

**Tabel 4.5**

**Observasi berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	presentase
1	Tidak pernah melakukan	2	5%
2	Dilakukan namun jarang	15	37,5%
3	Cukup sering dilakukan	13	32,5%
4	Sering dilakukan	9	27,5%
5	Sangat sering dilakukan	1	2,5%
	jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh siswa sebanyak 40 orang. 2 siswa atau (5%) tidak pernah berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan dalam menyelesaikan masalah, 15 siswa atau (37,5% ) berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah namun jarang dilakukan, 13 atau (32,5%) cukup sering berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah, 9 orang atau (27,5%) sering berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah. 1 siswa atau (2,5%) siswa yang sangat sering berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

## 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Tabel 4.6

### Observasi melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	0%
2	Dilakukan namun jarang	15	37,5%
3	Cukup sering dilakukan	13	32,5%
4	Sering dilakukan	8	20%
5	Sangat sering dilakukan	4	10%
	jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa sebanyak 40 orang, 15 siswa atau (37,5%) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru namun jarang dilakukan, 13 atau (32,5%) cukup sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 8 orang atau (20%) sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 4 siswa atau (10%) siswa yang sangat sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

## 6. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Tabel 4.7

### Observasi keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

No	Kriteria jawaban	Jumlah	presentase
1	Tidak pernah melakukan	4	10%
2	Dilakukan namun jarang	14	35%
3	Cukup sering dilakukan	12	30%
4	Sering dilakukan	7	17,5%
5	Sangat sring dilakukan	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh siswa 40 orang, 4 siswa (10%) tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, 14 atau (35%) aktif dalam menjawab pertanyaan namun jaran, 12 siswa atau (30%) cukup aktif dalam menjawab pertanyaan, 7 siswa atau (17,5%) sering menjawab pertanyaan, 3 siswa (7,5%) sangat aktif dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, terlihat masih adanya siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Karena masih terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu saja permasalahan yang harus dibenahi. Karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Untuk hasil evaluasi siswa terhadap pokok bahaan siswa ayat jurnal penyesuaian pada siklus I masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Berikut adalah hasil belajar pada siklus I.

**Tabel 4.8**

**Nilai hasil Belajar Siswa Dalam Siklus I**

NO	Nilai	jumlah siswa	presentae (%)	ketterangan
1	$\geq 75$	16 siswa	40%	Tuntas
2	$< 75$	24 siswa	60%	Tidak tuntas
	jumlah	40 siswa	100%	

Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 16 siswa sebesar 40%, sedangkan yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 24 siswa atau sebesar 60%. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa di gunakan rumus sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

N

Dengan

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat :

$$X = \frac{2810}{40}$$

40

$$= 70,25$$

Diketahui nilai rata-rata kelas sebesar 70,25

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi belajar pada siklus I diperoleh aktivitas peneliti dalam mengajar masih mencapai ketuntasan sebesar 70,25 sebanyak 60% tidak tuntas. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *Student Teams Achievement*

*Division* (STAD) sebagian siswa tidak paham dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru sehingga mereka tidak aktif dalam belajar.

2. Meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi ayat jurnal penyesuaian Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai masih terdapat materi pelajaran yang tidak dapat di pahami oleh siswa. Dapat dilihat pada hasil siklus I bahwa materi yang sulit untuk di pahami siswa yaitu biaya dimuka, pendapatan diterima dimuka dan pendapatan yang akan diterima.
3. Maka dari itu harus dilakkukan tindakan dengan cara menyusun RPP serta menyiapkan lembar kerja siswa sebelum membagi kelompok untuk siklus I dan siklus II dalam bentuk tindakan diantara adalah dengan melakukan tindakan pada siklus II.

#### **4. Pelaksanaan tindakan siklus II**

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II ini. Observasi pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievemant Devision* (STAD). Adaun langkah-langkah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru terlebih dahulu mengamati kondisi kelas agar suasana pembelajaran lebih kondusif dan yaman. Guru membuka pembelajaran dengan memimpin doa dan memeriksa kehadiran siswa setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa manfaat dari mempelajari ayat jurnal penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kegiatan inti

Setelah guru memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Setelah membentuk kelompok guru menyampaikan yang harus dilakukan siswanya siswa diharapkan berperan aktif selama proses pembelajaran serta mampu berinteraksi dengan guru, teman kelompoknya saat berdiskusi dan diharapkan berkonsentrasi penuh terhadap materi yang di ajarkan. Agar mendapat hasil yang optimal pada siklus ini dengan melakukan tahap di bawah ini.

### a. Tahap mengati

Pada tahap ini guru memberi petunjuk materi ayat jurnal penyesuaian yang ada pada buku pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan materi yang ada serta membuat pertanyaan jika tidak ada yang di pahami oleh siswa, disaat siswa mengamati materi tersebut guru membantu dan mengawasi siswa tidak ada yang bermain-main.

b. Tahap menanya

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi ayat jurnal penyesuaian yang belum di pahami. Kemudian siswa melalui perwakilan membacakan atau menyebutkan pertanyaan yang ada yang telah dikumpulkan dalam kelompok. Pada tahap ini guru mengumpulkan semua pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Pada kesempatan kedua ini guru tidak lagi membahas yang berfokus pada guru melainkan membahas secara bersama-sama.

- Tahap mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data ini siswa mengumpulkan buku pelajaran sebagai sumber untuk mengumpulkan data tahap ini berlangsung 15-20 menit.

c. Tahap mengasosiasi

Pada tahap ini peserta didik mencari jawaban dari informasi yang didapat dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan oleh kelompok kemudian hasilnya didiskusikan oleh kelompok masing-masing. Untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan.

d. Tahap mengkomunikasikan

Pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam lembar kerja siswa. Guru memainkan permainan didalam model ini dimana guru mencabut salah satu nomor dari kelompok tersebut. Yang mempresentasikan hasil simpulan



jawaban yang telah dirumuskan sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi. Bagi kelompok yang benar menjawab akan diberikan hadiah setelah proses mempresentasikan selesai. Guru memberikan informasi untuk kembali duduk semula setelah itu guru memberikan post tes yaitu berupa kuis secara individu untuk melihat sejauh mana siswa dapat menjawab pertanyaan materi ayat jurnal penyesuaian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru menyampaikan bahwa setelah dianalisis dari soal kuis yang baru saja diajukan kepada siswa didapatkan bahwa hasil jauh lebih baik dibandingkan siklus I meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. Jauh lebih baik sedikit dibandingkan dengan siklus I berarti sudah ada peningkatan. Setelah guru menyampaikan hasil analisis tersebut maka guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berikut ini adalah aktivitas yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu siswa lebih aktif dalam belajar, siswa juga sudah fokus untuk belajar dan siswa juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang digunakan, dan semua siswa aktif belajar dengan baik. Suasana pembelajaran sudah kondusif dan sangat mendukung proses belajar mengajar serta guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sehingga lebih mudah menguasai kelas serta berkomunikasi dengan siswa.

## 5. Pengamatan tindakan

Bedasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh guru bidang studi dan disampaikan kepada peneliti, diperoleh hasil bahwa hampir seluruh siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Serta aktivitas peneliti sebagai guru kelas sudah aktif dalam menguasai kelas dan menerapkan tanggapan dari tsiswa, hal ini dikarenakan sudah terbiasa belajar dengan menggnakan model pembelajaran *Student Teams Achevement Division (STAD)* yang disampaikan oleh peneliti sehingga hasil belajar akuntansi siswa terlebih mencapai tingkat ketuntasan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi tentang kaeaktifan siswa dan aktivitas peneliti pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)*. Pada siklus II berlangsung yang di gabungkan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II segala keaktifan dan aktivitas belajar siswa juga di amati berdasarkan hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 1. Turut serta Dalam melaksanakan tugas

**Tabel 4.9**

**Tabulasi lembar obsrvasi kegiatan siswa selama pemelajaran**

No	kriteria jawaban	jumlah	presentase
1	tidak pernah melakukan	-	-
2	dilakukan namun jarang	-	-
3	cukup sering dilakukan	10	25%
4	sering dilakukan	22	55%
5	sangat sering dilakukan	8	20%
	jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah dari keseluruhan siswa 40 orang, 10 oran atau (25%) cukup sering turut serta dalam melaksanakan tugas 22 oranf atau (55%) sering ikut serta dalam melaksanakan tugas, 8 orang atau (20%) sangat sering turut serta dalam melaksanakan tugas.

## 2. Terlibat dalam pemecahan masalah

**Tabel 4.10**

**Terlibat dalam pemecahan masalah**

No	Kriteria jawaban	jumlah	presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	-	-
3	Cukp sering melakukan	9	22,5%
4	Sering dilakukan	18	45%
5	Sangat sering dilakukan	13	32,5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapt diketahui bahwa jumlah seluruh siswa adalah 40 orang, 9 orang atau (22,5%) cukup sering terlibat dalm pemecahan masalah, 18 orang atau (45%) sering terlibat dalam peecahan masalah, 13 siswa atau (32,5%) siswa yang sangat sering terlibat dalam pemecahan masalah.

## 3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi

**Tabel 4.11**

**Observasi bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	2	5%
3	Cukup sering dilakukan	13	32,5%
4	Sering dilakukan	6	15%
5	Sangat sering dilakukan	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas bahwa jumlah seluruh siswa sebanyak 41, 2 orang (5%) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami permasalahan yang di hadapi. 13 atau (32,5%) cukup sering bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, 6 orang atau (15%) sering bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak mehami persoalan yang dihadapi, 2 atau (5%) siswa yang sangat sering bertanya lepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

**4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah**

**Tabel 4.12**

**Obsevasi berusaha mecari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	3	7,5%
3	Cukup sering dilakukan	4	10%
4	Sering dilakukan	15	37,5%
5	sangat sering dilakukan	18	30%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh siswa 41 orang. 3 atau (7,5%) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah namun jarang dilakukan, 4 siwa atau (10%) cukup sering berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 15 atau (37,5%) sering berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah. 18 siswa atau (30%) siswa yang sangat sering mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.

## 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Tabel 4.13

### Obsrvasi melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	2	5%
3	Cukup sering dilakukan	4	10%
4	sering dilakukan	20	50%
5	Sangat sering dilakuka	14	35%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data diatas jumlah keseluruhan siswa 40 Orang. 2 siswa atau (5%) melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru namun jarang dilakukan. 4 atau (10%) cukup sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 20 orang atau (50%) sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 14 siswa atau (35%) siswa yang sangat sering melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

## 6. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Tabel 4.14

### Observasi keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	2	5%
3	Cukup sering dilakukan	11	27,5%
4	Sering dilakukan	15	37,5%
5	Sangat sering dilakukan	12	30%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa sebanyak 40 orang, 2 orang atau (5%) aktif dalam menjawab pertanyaan namun jarang, 11 orang atau (27,5%) cukup aktif dalam menjawab pertanyaan namun jarang dilakukan, 15 siswa atau (37,5%) sering menjawab pertanyaan, 12 siswa atau (30%) sangat sering aktif dalam menjawab pertanyaan.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa pada pada siklus I mengalami peningkatan yaitu pada tes siklus I sebanyak 16 siswa(40%) yang tuntas dan siklus II menjadi 36 siswa(90%) yang tuntas. Berikut ini hasil belajar pada siklus II.

**Tabel 4.15**

**Hasil belajar siswa dalam siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	$\geq 75$	36	90%	Tuntas
2	$< 75$	4	10%	Tidak tuntas
	Jumlah	40 orang	100%	

*Sumber: Hasil belajar siklus II*

Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa atau sebesar 90% sedangkan yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 4 siswa atau sebesar 10%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika diketahui telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$ . Maka ketuntasan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* secara keseluruhan telah tercapai.

Mencari nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

N

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat :

$$X = \frac{3320}{40}$$

40

$$= 80,5$$

## 6. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh aktivitas peneliti dalam mengajar masih mencapai ketuntasan sebesar 40% sedangkan siklus II diperoleh 90% siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penelitian dalam mengajar menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Devision (STAD) dari siklus I hingga siklus II sebesar 50% sedangkan perolehan skor rata-rata kelas siklus I sebesar 64,75 dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II 80,9. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 10,25%.

Dari refleksi data diatas diperoleh adanya peningkatan aktivitas siswa serta adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa sebesar 80,5%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran setiap melakukan tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Data observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD). Adapun data yang diambil mengenai aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut Begitu juga sebaliknya. Berikut ini akan disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Skala penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
6-10	Tidak Aktif	-	-	-	-
11-15	Kurang Aktif	30	75%	-	-
16-20	Cukup Aktif	6	15%	-	-
21-25	Aktif	4	10%	30	75%
26-27	Sangat Aktif	-	-	10	25%
Jumlah					



Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, pada siklus I siswa yang kurang aktif sebanyak 75%, siswa cukup aktif sebanyak 15%, siswa yang aktif sebanyak 10%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang aktif 75% dan siswa yang sangat aktif 10%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimana siswa sudah mulai mampu untuk belajar secara mandiri dalam kelompok melalui lima proses pembelajaran yaitu proses mengamati, mengumpulkan pertanyaan, bereksperiment, menganalisis data dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa dibawah ini.

**Tabel 4.17**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Penilaian	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah	presentase	Keterangan	Jumlah	Presentase	Keterangan
≥ 75	18	45%	Tuntas	37	92,5%	Tuntas
< 75	23	55%	Tidak Tuntas	3	7,5%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 16 siswa (40%), sedangkan yang memperoleh nilai  $> 75$  sebanyak 24 (60%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,25. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa (90%), sedangkan yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 4 siswa (10%) dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 80,5.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah karena siswa mengalami kesalahan yang berpengaruh kepada hasil belajarnya. Adapun kesalahan siswa dalam hal menjawab soal pada siklus I sebagai berikut:

- a. Siswa tidak memahami cara yang tepat untuk menyelesaikan soal.
- b. Siswa kurang teliti dalam memahami pertanyaan dalam soal.
- c. Sebagian siswa tidak percaya diri dengan jawaban soal sendiri.
- d. Peneliti belun terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD).
- e. Sebagian siswa tidak paham dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru sehingga mereka tidak aktif dalam belajar.

Alternatif yang diberikan guru dalam menjawab soal kepada siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan aturan/ cara yang sudah di tentukan oleh peneliti sebelumnya.
- b. Peneliti menyerahkan kepada siswa untuk lebih memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab.
- c. Peneliti menjelaskan kepada siswa untuk memberi materi pelajaran bukan menghafalnya.
- d. Peneliti mulai membiasakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran.
- e. Peneliti harus lebih detail lagi dalam hal menjelaskan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telai dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Memberikan pengakuan atau penghargaan pada kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun keberhasilan yang diperoleh siswa selama siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik. Siswa mampu mengerjakan soal-soal dengan baik dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru.
- b. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang tenang. Guru intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran,
- c. Meningkatnya tingkat ketuntasan belajar hasil evaluasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tes siklus 1 40% dengan jumlah siswa yang tuntas 16% atau dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang dan siswa yang tidak tuntas 60% dengan jumlah siswa 25 orang dan meningkat menjadi 90% dengan jumlah siswa 36 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (10%).

Sesuai dengan pendapat Hamalik (2003:155) yang menyatakan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model STAD secara signifikan.

Hal ini dapat dimaklumi karena suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai beberapa keunggulan. Selanjutnya Istarani (2014: 20)

mengatakan kelebihan dan kekurangan pada model model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan pada model pembelajaran *Stusent Teams Achievement Devisions*

- 1) Arah pembelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru lebih jelas karena tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapatkan kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

*Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik

untuk guru yang baru memulai menggunakan kooperatif dalam kelas. STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif STAD mengacu pada belajar kelompok peserta didik. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang di kembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini setiap yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang berbeda dari pada individual dalam lingkungan kooperatif. Kerja kooperatif menghasilkan perubahan positif yang lainnya dapat mengurangi rasa saling bersaing dan kesendirian hal ini dapat membangun hubungan yang baik dan berpikir positif terhadap orang lain.

Dengan demikian jika ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian serta pengalisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Sulit mengontrol siswa saat proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam belajar.
2. Selain keterbatasan diatas penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat penelitian yang baik ditambah

dengan kekurangan buku pedoman atau referensi, keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) pada materi ayat jurnal penyesuaian dikelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student Teams Achievement Devision*) dikelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan telah mengalami peningkatan setiap tindakan. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi secara klasikal. Setelah diterapat model pembelajaran STAD pada siklus I tingkat ketuntasan siswa 60% dan pada siklus I mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan ketuntasan belajar siswa 90%.



## **B. Saran**

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi akuntansi. Maka peneriti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru akuntansi hendaknya membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan perlu memberikan penjelasan mengenai kerja sama dalam diskusi kelompok untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagi sekolah diharapkan mampu mengupayakan model dalam pembelajaran serta dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik jakarta*  
: Rineka Cipta

Rusman 2012. *Model-model pembelajaran*. Depok :PT. Rajagrafindo persada.

Hamdani. 2017. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : Insan madani.

Slavin,R. E 2010 *Cooperative learning* Teori, Riset dan praktik Bandung Nusa  
media

Sudjana, nana 2012. *Penelitian proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja  
Rosdakarya.

Istrani 2012.58 *Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media persada

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan  
keuangan*, Erlangga : Jakarta

Anas sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Raja wali pers: Jakarta

Trianto, 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*.  
Jakarta : prestasi pustaka publisher

Aunurrahman, 2012. *Belajar dan pembelajaran*, Alfabeta : Bandung

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas

1. Nama : FITRIA NUR HASSANAH
2. Tempat/ tanggal lahir : Sumpersari, 11 Mei 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. Eka Resmi Gg. Eka  
Resmi I No.9  
Medan
7. Nama orang Tua
  - a. Nama Ayah : Supardi
  - b. Nama Ibu : Suheri
  - c. Alamat : Jl. Ujung pandang, Desa  
sumbersari  
Kecamatan Rimbo Ulu,  
Kabupaten Tebo  
Provinsi Jambi

#### II. Jenjang Pendidikan

1. SD NEGERI 104 Desa Sumpersari LULUS TAHUN 2007
2. MTS DARUL ULUM LULUS TAHUN 2010
3. SMA NEGERI 17 Kab. Tebo LULUS TAHUN 2013
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2017

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	: Ekonomi Akuntansi
Kelas / Semester	: XI IPS/2
Pertemuan	: 2
Stadrt Kompetensi	: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar	: Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa
Indikator	: Menyusun jurnal penyesuaian.
Alokasi waktu	: 2 × 45 menit (1 × pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian.
- Siswa mampu menjelaskan kegunaan jurnal penyesuaian.
- Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang perlu disesuaikan.

#### **B. Materi Pokok**

- Pengertian dan tujuan jurnal penyesuaian



Piutang penghasilan artinya pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum jatuh tempo. Piutang penghasilan yang disesuaikan akan menambah pendapatan selama periode dilaporkan.

Contoh:

31 desember 2006, masih harus diterima sewa gedung untuk bulan septeber, oktober, november, dan desember sebesar Rp. 500.000,00, per bulan.

Jurnal pada akhir periode 31 desember

Piutang sewa	Rp. 2.000.000,00
Pendapatan sewa	Rp. 2.000.000,00

4. Beban yang masih harus dibayar

Kewajiban yang sudah menjadi beban dilihat dari waktu tetapi belum dibayar dan dicatat.

Contoh:

5 orang karyawan dengan upah Rp. 4.000,00/ hari/ orang karyawan bekerja selama 6 hari dan upah di bayar setiap saptu. Pembayaran terakhir pada sabtu 27 desember 2006, upah terutang sebesar Rp. 60.000,000 perhitungan.

Senin 29 desember 2006:  $5 \times \text{Rp. } 4.000,00 = \text{Rp. } 20.000,00$

Selasa 30 desember 2006:  $5 \times \text{Rp. } 4.000,00 = \text{Rp. } 20.000,00$

Rabu 31 desember 2006:  $5 \times \text{Rp. } 4.000,00 = \text{Rp. } \underline{20.000,00}$

Rp. 60.0000,00

➤ Jurnal

Beban upah	Rp. 60.000,00
Utang upah	Rp. 60.000,00

5. Penyusutan aktiva tetap

Sebagai contoh, pada tanggal 31 desember 2006 penyusutan aktiva tetap ditetapkan sebagai berikut: Gedung (Rp. 1.000.000,00), inventaris kantor (Rp. 200.000,00), dan paten ( Rp. 100.000,00).

➤ Jurnal penyesuaian

Beban penyusutan gedung	Rp. 1.000.000,00
Akumulasi penyusutan gedung	Rp. 1000.000,00
Beban penyusutan investaris kantor	Rp. 200,000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	Rp. 200.000,00
Amortasi paten	Rp. 100.000,00
Paten	Rp. 100,000.00

6. Pemakaian perlengkapan.

Saldo akun perlengkapan dalam neraca saldo pada awal dan akhir tahun berbeda. Karena ada pemakaian perlengkapan yang tidak mengalami proses pencatatan selama periode tahun berjalan, maka dibutuhkan jurnal penyesuaian untuk menunjukkan saldo akun perlengkapan yang sebenarnya pada neraca (akhir tahun).

Contoh :

Beban perlengkapan	Rp. 300.000,00
Perlengkapan	Rp. 300.000,000

#### D. Metode Pembelajaran Dan Model pembelajaran

1. Metode pembelajaran:
  - Ceramah
  - Tanya jawab
  - penugasan
2. Model pembelajaran: *Student Teams Achievement Devission (STAD)*

#### E. Langkah-langkah pembelajaran

##### 1. Kegiatan awal (Pendahuluan)

- a. Apresiasi
  1. Mengucap salam (berdo'a).
  2. Mrengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa sebebun memulai pembelajaran.
  3. Guu mengabsen kehadiran siswa.
- b. Motivasi

1. Guru melakukan tanya jawab seputar jurnal penyesuaian agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di peroleh siswa.

## **2. Kegiatan inti**

### 1. Eksplorasi

- a. Guru menggunakan konsep pembelajaran STAD serta memberikan informasi tentang bagaimana kerja dari model pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- c. Guru menyajikan pembelajaran yang sudah disampaikan terlebih dahulu pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d. Guru memberikan informasi mengenai kerja kelompok dengan cara memberikan penjelasan materi kepada siswa yang sudah mengerti materi tersebut agar memberitahukan kepada teman kelompoknya.
- e. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh tiap anggota kelompoknya.
- f. Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

### 2. Elaborasi

- a. Guru mulai menerapkan model pembelajaran STAD
- b. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dengan membentuk kelompok diskusi dimana siswa menganalisis data dan informasi yang di peroleh dari buku serta catatan mengenai materi yang diajarkan untuk mendukung dalam penyelesaian.
- c. Tugas kelompok diberikan oleh guru, siswa mempresentasikan jawaban atau tugas yang telah diberikan oleh guru dan diperentasikan dengan teman kelompoknya.



### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru melakukan evaluasi dari langkah-langkah model pembelajaran tersebut dengan memberikan post tes untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tentang jurnal penyesuaian. Dengan catatan tidak boleh saling membantu.
- b. Guru memberikan gambaran mengenai pelajaran selanjutnya.
- c. Guru menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan yaitu mengenai jurnal penyesuaian.
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **F. Median Pembelajaran**

- Papan ulis dan spidol
- Buku Ekonomi Kelas XI

### **G. Bahan pembelajaran**

Nama Buku	: Ekonomi SMA/ MA Kelas XI
Pengarang	: Drs. Alam S,MM
Penerbit	: Erlangga

### **H. Prosedur Penilaian**

- Teknik Penilaian : Prites dan postes
- Jenis Tes : lisan dan Penugasan

### **SOAL**

1. Jelaskan pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun apa saja yang perlu di sesuaikan?
2. Data di atas ini diambil dari PT FATAH per 31 desember 2005

- a. Perkiraan perlengkapan kantor menunjukkan saldo Rp. 750.000,00 pada akhir tahun 2005. Dari jumlah tersebut telah terpakai sebesar Rp. 500.000,00.
- b. Bunga yang masih harus diterima atas wesel tagih sebesar Rp. 100.000,00.
- c. Rekening listik dan air bulan desember yang belum di bayar sebesar Rp. 75.000,00.
- d. Gedung dengan harga perolehan sebesar Rp. 50.0000,000.00 di susutkan setiap tahun sebesar 5% dari harga perolehan.

Diminta susulah jurnal penyesuaian dalam bentuk jurnal penyesuaian.

3. Uraikanlah dalam bentuk gambar tahap pencatatan dari dokumentasi hingga penyusunan jurnal penyesuaian?

## **JAWABAN**

1. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya sebelum menyusun laporan keuangan.  
Akun- akun yang perlu di sesuaikan adalah sebagai berikut:
  - a. Beban dibayar dimuka
  - b. Pendapatan diterima dimuka
  - c. Piutang penghasilan
  - d. Beban yang masih harus dibayar
  - e. Penyusutan aktiva tetap
  - f. Pemakaian perlengkapan.

2.

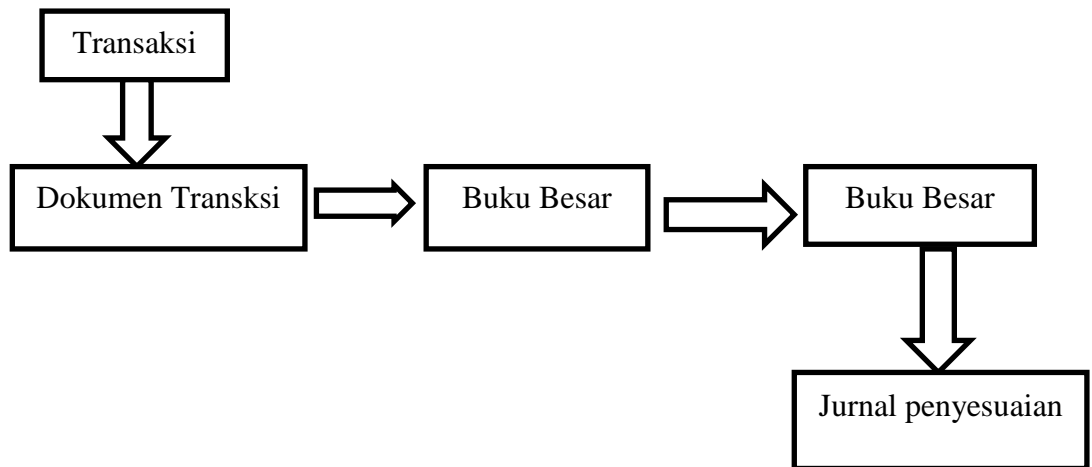
PT FATAH

Jurnal penyesuaian

Per 31 Desember 2005

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2005 Des	31	Beban perlengkapan perlengkapan	Rp. 500.0000,00	Rp. 500.000,00
		Piutang bunga Pendapatan bunga	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00
		Beban listrik dan air Utang listrik dan air	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00
		Beban penyusutan gedung akumulasi penyusutan gedung		

3. Proses pencatatan dokumen sampai dengan jurnal penyusuaian



### Lampiran 3

#### Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	: Ekonomi Akuntansi
Kelas / Semester	: XI IPS/ 2
Pertemuan	: 1
Standar Kompetensi perusahaan jasa	:5. Memahami penyusutan siklus akuntansi
Kompetensi Dasar	: Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa
Indikator	: Menyusun jurnal penyesuaian
Alokasi Waktu	: 2 × 45 menit (1 × pertemua)

#### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- b. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang perlu di siapkan

#### B. Materi pokok

#### C. 1.

